

**PELAKSANAAN MAGANG KEPENDIDIKAN 3 FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS
MARET (Studi Kasus Penilaian Akhir Magang di SMK N 6 Surakarta
Tahun Ajaran 2019/2020)**

Firli Khoirul Rachmadani¹, Anton Subarno², Wiedy Murtini³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Email: firlikhoirulrachmadani@student.uns.ac.id, antonsubarno@fkip.uns.ac.id,
wiedymurtini@staff.un.ac.id*

Abstract

The Implementation Of Teaching Internship 3 Of Teacher Taining and Education Faculty sebelas Maret University (Case Study Of Final Assessment Internship Program At Vocational Senior High School 6 Surakarta 2018/2019). This research aims to find ; 1) the implementation of teaching Internship 3, 2) the Problems in the teaching internship, and 3) the way of solving the problems of teaching internship 3 at Vocational Senior High School 6 Surakarta. This research is a qualitative research ith a case study approach. The sampling technique was purposive and snowball sampling methods, the head of the teaching internship 3 is as the key-informant. The data were collected using interview, observation, and documentation. The validation of data was the source triangulation and method triangulation. The data were analysed using reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show: 1) the implementation of the final assessment of teaching internship program was not in accodance with its guidelines, 2) the problems of teaching internship, for instance the problems in critical report, the purpose of teaching internship, and the implementation of the co-curricular and extracurricular activities, and 3) the effort to overcoming the problems, the evaluation of assesment system based on UP2KTM.

Keywords: Teaching Internship 3, Final Assessment,

I. PENDAHULUAN

Guru sebagai jabatan profesional harus dipersiapkan melalui program pendidikan yang relatif lama dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru dari penguasaan bidang studi, landasan keilmuan kegiatan mendidik, sampai strategi menerapkannya di kelas untuk menjadikan seorang guru yang profesional. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 dinyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar, (Sumardiono, 2014). Sedangkan menurut UU RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, permagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau

pekerja/buruh yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

Magang Kependidikan 3 merupakan kegiatan akademik yang pelaksanaannya berupa kegiatan observasi, wawancara, dan kegiatan utama yakni mengajar langsung ke peserta didik untuk memahami *culture* sekolah dan empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, dan sekaligus pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai calon guru.

Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses belajar mengajar. Penilaian adalah koleksi dari informasi yang valid, reliable yang digunakan sebagai usaha untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap usaha dalam rangka perbaikan suatu penampilan, (Juliantine, 2015). Langkah-langkah penting dalam proses penilaian mencakup tujuan, menuangkan kembali tujuan dalam bagian perilaku, berhasil dalam target dan kriteria, mengumpulkan *baseline* data, mencapai tujuan melalui strategi khusus dan pengukuran reguler, memelihara sekaligus mengembangkan

keterampilan, dan mengontrol terhadap pengajaran.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, menerbitkan pedoman/panduan magang sebagai pegangan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Magang Kependidikan 3. Panduan magang berisi tentang dasar pelaksanaan magang, tujuan magang, komponen-komponen magang, persiapan magang, pelaksanaan magang, penilaian magang, hingga pelaporan magang dirangkum dalam satuan panduan magang yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing melaksanakan rangkaian kegiatan Magang Kependidikan 3 mulai dari observasi, wawancara, dan kegiatan utama yakni mengajar langsung ke peserta didik untuk memahami *culture* sekolah dan empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, dan sekaligus pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai calon guru.

Penilaian akhir magang merupakan hasil dari pelaksanaan praktik mengajar di sekolah selama kurang lebih 8x pertemuan guna mengetahui kemampuan/kemahiran peserta magang pada saat latihan mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaannya, ada aspek-aspek yang dinilai, diantaranya, tugas administrasi, praktik latihan mengajar, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan laporan kritis. Seorang pakar, Tekyiwa (2016:1), menyatakan:

“Penilaian formatif terjadi ketika guru dan siswa merespon pekerjaan siswa, membuat penilaian tentang apa itu pembelajaran yang baik dengan umpan balik informasi tentang bagaimana keadaan pembelajaran siswa saat ini dan kinerja (hasil aktual) berkaitan dengan tujuan dan standar (hasil yang diinginkan).”

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terlihat adanya masalah dalam pelaksanaan penilaian magang salah satunya adalah tidak ada penilaian tugas kokurikuler dan ekstrakurikuler dari guru pamong. Menurut Lutan (1986:72), kegiatan Ektrakurikuler merupakan perpanjangan atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Tertulis pada buku pedoman Magang Kependidikan 3 FKIP UNS (2018), bahwa penilaian tugas kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki bobot nilai sebesar 1 point dengan skala 10 (form penilaian akhir magang terlampir).

Penilaian yang baik terbentuk apabila pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru pamong, koordinator magang, dan dosen pembimbing praktik magang, sesuai dalam buku

panduan Magang Kependidikan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2018/2019. Proses penilaian magang inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain menganalisis proses penilaian, peneliti juga ingin mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam penilaian tersebut. Setelah diketahui secara jelas hambatan tersebut maka peneliti akan mencari solusi pemecahan secara teoretis dan praktis sesuai keadaan dilapangan..

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan penilaian akhir Magang Kependidikan 3 mahasiswa di SMK Negeri 6 Surakarta. 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan sistem penilaian akhir Magang Kependidikan 3 mahasiswa di SMK Negeri 6 Surakarta. 3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh tim Magang Kependidikan 3 dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan penilaian akhir Magang Kependidikan 3 mahasiswa di SMK Negeri 6 Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Hal ini berarti bahwa penelitian ini berusaha untuk memfokuskan pada suatu pemecahan masalah sebagai studi kasus yaitu bagaimana sistem penilaian akhir Magang Kependidikan III di SMK Negeri 6 Surakarta.

Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berasal dari informan yang telah ditentukan, tempat peristiwa di SMK N 6 Surakarta dan arsip dokumen terkait.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang biasanya digunakan dalam menentukan subyek penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*, (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Penelitian dimulai dengan menetapkan beberapa orang sebagai kunci untuk memperoleh informasi dengan melakukan wawancara secara bertahap.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan

oleh peneliti meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Pemeriksaan validitas data yang menggunakan suatu yang laindari luar data itu sendiri untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, disebut sebagai triangulasi data, (Moelong, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari panitia penyelenggara Magang Kependidikan III, dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya (misalnya mahasiswa magang, kepala sekolah, siswa, dosen pembimbing, atau guru pamong).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan hingga penyusunan laporan telah selesai. *Miles and Huberman* dalam Sugiyono (2009:246) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga data yang diperoleh jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam kegiatan penelitian dari awal hingga akhir proses penelitian. Adapun prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tahapan persiapan peneliti, tahapan pengumpulan data, tahap analisis data, tahapan penarikan kesimpulan, dan tahapan penyusunan laporan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan magang kependidikan 3 FKIP UNS di SMK N 6 Surakarta studi kasus penilaian akhir magang tahun ajaran 2018/2019. Untuk mempermudah dalam suatu proses pengkajian permasalahan, maka peneliti melakukan pemilihan data yang valid dalam memecahkan penelitian. Penelitian ini membahas tentang:

A. Bagaimana pelaksanaan penilaian akhir magang kependidikan 3 FKIP UNS di SMK Negeri 6 Surakarta?

Pada penjelasan sebelumnya, telah dipaparkan penjelasan mengenai pelaksanaan penilaian akhir magang kependidikan 3 FKIP UNS. Dalam penjelasannya, pelaksanaan magang kependidikan III di SMKN 6 Surakarta memiliki sasaran penilaian yang mengacu pada pedoman magang. Beberapa

sasaran penilaian tersebut adalah:

1. Tujuan Magang Kependidikan 3

Dalam pedoman magang kependidikan 3, magang kependidikan 3 memiliki tujuan agar mahasiswa merasakan langsung proses pembelajaran dan memantapkan diri sebagai pendidik dengan menjadi asisten guru saat mengajar. Kegiatan yang dilakukan saat menjadi asisten guru antara lain mengajar dengan bimbingan melekat guru pamong dan dosen pembimbing dan melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Persiapan merupakan hal pertama untuk mengawali suatu kegiatan agar dalam pelaksanaannya kegiatan berjalan dengan lancar. Persiapan sebelum pelatihan mengajar dilaksanakan meliputi pengajaran mikro pada semester sebelumnya, pembekalan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan (sekolah), observasi pada minggu pertama/awal pekan, dan persiapan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum mengajar. Menurut Rosyid (2015), “Proses pembinaan kemampuan mengajar melalui pembelajaran mikro, dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman hakikat pembelajaran, hakikat

pendekatan pembelajaran mikro, persiapan penerapan pembelajaran mikro, mulai dari kegiatan observasi sampai dengan latihan lapangan”. Ketika memasuki pada kegiatan latihan di lapangan (sekolah), setiap peserta tidak dilepas langsung mengajar sendirian, akan tetapi masih berjenjang mulai dari mengajar dengan pengawasan penuh, sampai dengan mengajar mandiri.

Pada pekan terakhir, mahasiswa masih melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mempresentasikan hasil observasi/temuan selama pelaksanaan magang berlangsung. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa dalam menghadapi setiap masalah yang ditemui dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

2. Tim Penilai Magang Kependidikan 3

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu komponennya adalah penilaian hasil belajar. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidik dalam melaksanakan penilaian perlu dilakukannya terus menerus baik dalam bentuk pendidikan,

pelatihan, maupun pembimbingan. Dalam magang kependidikan 3, guru pamong dan dosen pembimbing menjadi penilai kegiatan mahasiswa dari awal hingga akhir kegiatan magang. Guru pamong dan dosen pembimbing dipilih karena mereka melihat langsung bagaimana proses kegiatan berlangsung di lapangan sehingga guru pamong dan dosen pembimbing memiliki kuasa penuh dalam menentukan penilaian magang kependidikan 3.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (2016), menyatakan bahwa, “Dalam melakukan penilaian, pendidik dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.”. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk melakukan langkah selanjutnya. Selain itu hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik lagi.

3. Instrumen Penilaian Magang Kependidikan 3

Instrumen merupakan bahan yang digunakan untuk

mengumpulkan informasi berupa pengetahuan/keterampilan individu maupun kelompok. Sedangkan penilaian, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai (2016), menyatakan bahwa “Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.”. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian merupakan bahan yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penilaian yang baik harus memenuhi syarat penilaian yang baik. Sebelum instrumen penilaian digunakan akan dilakukan proses uji coba sehingga instrumen penilaian mempunyai ciri tertentu untuk menghasilkan data yang akurat. Menurut Abdulloh, M. N. W (2016), menyatakan bahwa, “Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam instrumen penilaian antara lain memiliki

validitas yang tinggi, memiliki reliabilitas yang tinggi yang dapat menghasilkan pengukuran yang tepat, objektivitas dalam penyusunan instrumen, bersifat praktis, tidak membutuhkan biaya yang tinggi, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, dan daya pembeda instrumen.”.

Dalam proses penyusunan instrumen magang kependidikan 3, pihak pengelola magang kependidikan 3 bagian fakultas yang diwakili UP2KTM bertanggung jawab penuh dalam penyusunan instrumen. Penyusunan instrumen penilaian dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan magang berlangsung. Instrumen magang kependidikan 3 mengacu pada sasaran akhir penilaian, seperti latihan praktik mengajar terbimbing, tugas kokurikuler dan ekstrakurikuler, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, tugas administrasi sekolah, laporan kritis masalah pembelajaran, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

4. Focus Group Discussion

Sasaran akhir penilaian magang adalah *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan/ daya berpikir kritis mahasiswa

terhadap masalah-masalah pembelajaran yang dialami, dan dihadapi sendiri, maupun yang dihadapi temannya dalam pembelajaran yang teramati selama observasi. Menurut Made (2018) *Focus Group Discussion* (FGD) adalah suatu bentuk diskusi yang didesain sedemikian rupa agar dapat memunculkan informasi mengenai keinginan, sudut pandang, kebutuhan, kepercayaan, dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Kelebihan dari *Focus Group Discussion* (FGD) adalah diskusi yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok sehingga setiap peserta dapat bertukar pikiran serta saling menanggapi dan memberikan pendapat.

Dalam *Focus Group Discussion* (FGD), Semua mahasiswa peserta magang kependidikan 3 membuat laporan kritis tentang masalah-masalah pembelajaran dan upaya atau tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut dan memaparkannya di depan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

B. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian akhir magang kependidikan 3 FKIP UNS di SMK Negeri 6 Surakarta?

Adapun hambatan yang terjadi selama kegiatan magang berlangsung, antara lain :

1. Hambatan dalam menyusun laporan kritis

Kurangnya koordinasi berimbas pada beberapa masalah dalam penilaian, seperti penilaian laporan kritis. Penyusunan laporan kritis merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum memasuki tahap akhir magang, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam prosesnya, penyusunan laporan kritis melibatkan mahasiswa dan Dosen Pembimbing. Mahasiswa diharuskan untuk berkonsultasi dengan dosen. Namun, karena kurangnya koordinasi, mahasiswa tidak berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Koordinasi juga diperlukan dalam proses mahasiswa untuk memilih masalah yang akan dikaji dalam penyusunan *Focus Group Discussion* (FGD). Pihak UP2KTM sebaiknya lebih transparan dan dalam berkoordinasi dengan sekolah sehingga apa sekolah dapat memahami apa saja target yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam kegiatan magang kependidikan. Mahasiswa hendaknya tidak dibatasi dalam menentukan topik dan masalah. Mahasiswa sebaiknya diberi kesempatan untuk melakukan

observasi di semua tempat sekolah, misalnya di perpustakaan, Tata Usaha, dan sebagainya. Bisa jadi masalah dapat ditemukan disitu, jadi ada pembagian mencari masalah agar nantinya saat *Focus Group Discussion* (FGD) berlangsung, semua mahasiswa memiliki masalah yang berbeda-beda jadi menarik untuk menjadi bahan diskusi.

Hambatan yang lain seperti kurangnya kualitas form penilaian dalam pedoman magang. Pihak UP2KTM seharusnya segera melakukan evaluasi karena masalah tersebut selalu muncul dari tahun ke tahun dan dirasa tidak ada perkembangan yang berarti, karena jika tidak teratasi dengan baik, maka dapat mempengaruhi proses penilaian magang, seperti pernyataan Juliantine (2015:3) bahwa “Penilaian adalah koleksi dari informasi yang valid, reliabel yang digunakan sebagai usaha untuk melihat keberhasilan proses belajar-mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap usaha dalam rangka perbaikan suatu penampilan”.

2. Pelaksanaan tujuan magang tidak sesuai dengan pedoman magang yang berlaku

Dalam pedoman magang kependidikan 3, magang

kependidikan 3 memiliki tujuan agar mahasiswa merasakan langsung proses pembelajaran dan memantapkan diri sebagai pendidik dengan menjadi asisten guru saat mengajar. Kegiatan yang dilakukan saat menjadi asisten guru antara lain mengajar dengan bimbingan melekat guru pamong dan dosen pembimbing dan melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada pekan terakhir, mahasiswa masih melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mempresentasikan hasil observasi/temuan selama pelaksanaan magang berlangsung. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa dalam menghadapi setiap masalah yang ditemui dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut

3. Pelaksanaan penilaian kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku

Hambatan lain yang muncul adalah dalam penilaian tugas kokurikuler dan ekstrakurikuler, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Lutan (1986:72) “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan atau penguat kegiatan intrakurikuler

untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum”. Guru Pamong kerap kesulitan memberi penilaian karena meskipun kegiatan ekstrakurikuler tercantum dalam pedoman magang, namun tidak semua mahasiswa mampu mendampingi murid dalam pelaksanaannya. Mahasiswa yang mampu mendampingi murid dalam kegiatan ekstrakurikuler mayoritas berasal dari jurusan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 6 Surakarta memang kebanyakan bergerak di bidang olahraga, sehingga kemampuan mahasiswa olahraga sangat cocok untuk diterapkan. Sedangkan untuk mahasiswa selain yang berasal dari jurusan olahraga, beberapa dari mereka memilih untuk tidak mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler sedangkan sisanya mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

C. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian akhir magang kependidikan 3 FKIP UNS di SMK Negeri 6 Surakarta?

Adapun upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan

penilaian akhir magang kependidikan 3 FKIP UNS di SMK N 6 Surakarta, antara lain:

1. Evaluasi yang dilakukakn oleh pihak sekolah, dosen pembimbing, dan pengelola magang kependidikan 3 dalam penyusunan laporan kritis

Koordinasi diperlukan dalam proses mahasiswa untuk memilih masalah yang akan dikaji dalam penyusunan laporan kritis yang akan dipaparkan dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pihak UP2KTM sebaiknya lebih transparan dalam berkoordinasi dengan sekolah sehingga apa sekolah dapat memahami apa saja target yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam kegiatan magang kependidikan. Mahasiswa hendaknya tidak dibatasi dalam menentukan topik dan masalah. Mahasiswa sebaiknya diberi kesempatan untuk melakukan obervasi di semua tempat sekolah, misalnya di perpustakaan, Tata Usaha, dan sebagainya. Bisa jadi masalah dapat ditemukan disitu, jadi ada pembagian mencari masalah agar nantinya saat *Focus Group Discussion* (FGD) berlangsung, semua mahasiswa memiliki masalah yang berbeda-beda jadi menarik untuk menjadi bahan diskusi.

Dengan lebih meningkatkan koordinasi antara mahasiswa, dosen,

UP2KTM dan sekolah, diharapkan proses komunikasi terus berjalan secara intens selama proses magang berlangsung sehingga tidak ditemukan lagi kejadian di mana mahasiswa tidak melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dalam penyusunan laporan kritis. Selaras dengan pernyataan Tekyiwa (2010:1), yang menyatakan bahwa “Penilaian formatif terjadi ketika guru dan siswa merespon pekerjaan siswa, membuat penilaian tentang apa itu pembelajaran yang baik dengan umpan balik informasi tentang bagaimana keadaan pembelajaran siswa saat ini dan kinerja (hasil aktual) berkaitan dengan tujuan dan standar (hasil yang diinginkan)”.

2. Evaluasi tujuan magang pada pedoman magang

Menurut Idrus (2019), evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan

dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi atau pengkajian ulang oleh pihak UP2KTM selaku penyelenggara adalah upaya yang harus dilakukan kedepannya

3. Mengevaluasi sistem penilaian kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi pada penilaian kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan mengingat relevansinya pada kemampuan dan jurusan mahasiswa magang.

Ekstrakurikuler bidang olahraga mungkin akan tepat bagi mahasiswa program studi olahraga, namun untuk mahasiswa dari program studi lain akan kesulitan untuk mengikuti. Akibatnya mereka tidak mampu mengikuti kegiatan dan dapat berakibat mempengaruhi nilai magang kependidikan III.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan data yang telah dianalisis, dapat dirangkum bahwa dari pelaksanaan penilaian akhir magang kependidikan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian Akhir Magang Kependidikan 3 dilakukan sesuai dengan yang tertulis di dalam Panduan

Magang Kependidikan 3. Dalam proses penilaian, yang memiliki kewenangan untuk menilai mahasiswa magang adalah Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Sifat penilaiannya meliputi terbuka, utuh, luwes dan sesuai, berkesinambungan. Sasaran penilaian meliputi Latihan Praktik Mengajar Terbimbing., Tugas Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Tugas Administrasi Sekolah, Laporan Kritis Masalah Pembelajaran/BK, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

2. Hambatan yang muncul dalam penilaian akhir Magang Kependidikan 3 adalah hambatan dalam penyusunan laporan kritis, pelaksanaan tujuan magang tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku, dan pelaksanaan penilaian kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku.
3. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, dosen pembimbing, dan pengelola magang kependidikan 3 dalam penyusunan laporan kritis, evaluasi tujuan magang pada pedoman magang, dan mengevaluasi sistem penilaian kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran, yaitu, lebih meningkatkan koordinasi antara peserta magang, guru pamong, dosen pembimbing, hingga guru koordinator Magang Kependidikan 3 FKIP UNS di SMK N 6 Surakarta, mulai dari observasi hingga pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD), terkhusus pendampingan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, kepada guru pamong, dosen pembimbing, dan guru koordinator magang agar memberikan perhatian lebih ke mahasiswa magang sehingga dapat memberikan solusi apabila mahasiswa mengalami hambatan dalam kegiatan magang.

Peneliti juga memberikan saran kepada Koordinator Panitia Magang Kependidikan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta di SMK N 6 Surakarta, agar mengevaluasi Panduan Magang Kependidikan sehingga tidak menghambat proses penilaian serta menjalin komunikasi yang lebih dengan sekolah terkait penilaian akhir.

Kepada Peneliti lain, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai bahan referensi dalam menyusun penelitian sejenis dan mengembangkan penelitian selanjutnya dengan fokus penelitian mengenai tujuan

magang kependidikan yang sesuai dengan pedoman magang kependidikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Bahar, H. (2017). Panduan Magang 3. *Panduan Magang 3 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 3-4.

Budi, U. (2015). Pelaksanaan Magang Profesi Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Penelitian dan Kajian Konseptual Mengenai Pembelajaran Sains Berbasis Kemandirian Bangsa*, 336-338.

Bukaliya, R. (2012). The Potential benefits And Challenge Of Internship Programmes In An ODL Institutions: A Case For The Zimbabwe Open University. *Zimbabwe Open University*, 3(13), 120-125.

Hendrikse, J.V. (2013). *Teacher Education by Means of Internship: A Case Study*. Disertasi. Hlm.33. University of South Africa.

Hora, T.M., Wolfgram, M., & Thompson, S. (2017). What Do We Know About The Impact Of Internships On Student Outcomes?. *Wisconsin Center For Education Research*

- University Of Wisconsin-Madison*, 2(17), 4-5.
- Hukum.Unsrat, (2013). Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan. Diperoleh pada 03 April 2019, pada http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm.
- Idrus, L (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 1.
- Juliantine, T. (2013). Penilaian Dalam Pendidikan Jasmani (Versi Elektronik). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-4. Diperoleh pada 20 April 2019, dari file.upi.edu
- Made, I (2018). FGD untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Fakultas Psikologi Universitas Malang Tahun 2018*, Hlm 7.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 4-5. Diperoleh pada 03 April 2019, dari bsnp-indonesia.org
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2012). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1-3.
- Rosyid, A. (2015). Perencanaan Pembelajaran Mikro. *Modul Keterampilan Dasar Mengajar Micro Teaching Universitas Esa Unggul*, 328(1), 1-2.
- Sahrir, S.M., Ismail, T., Mustapha, H.N., Bakar, A.R., Man, S., Ahmad, A.M., & Mokhtar, M. (2016). An Evaluation Of Internship Programme In Improving graduate Skills and Marketability Among Arabic Language Students in IIUM From The Perspective of Malaysian Job Market. *Journal Of Education and Human Development*, 5(1), 1-2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tekyiwa, E. (2016). Assesment, Student Learning and Classroom Practice. *International Knowledge Sharing Platform*, 7(21), 1-2.
- Tim Magang Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Pekalongan. (2018). Panduan Magang Kependidikan. *Panduan Magang Kependidikan*

Universitas Pekalongan, 5-10.

Tim Magang Kependidikan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, (2018). *Pedoman Magang Kependidikan III FKIP UNS*. Surakarta. Diperoleh 03 April 2019, dari up2kt.fkip.uns.ac.id

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta. Diperoleh 03 April 2019, dari fkip.uns.ac.id

Zahriyanti. (2014). *Penilaian berstandar nasional*. Bandung: Lentera.